



Etika Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa

Fatimah Gandasari^{1✉}, Annisa Septiana Koeswinda², Aulia Kharisma Putri³, Disca Anansa Putri Kumala⁴, Nani Muftihah⁵

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : fatimahgandasari@student.uns.ac.id¹, annisa.sept@student.uns.ac.id²,
auliakharismaputri@student.uns.ac.id³, discaanansa@student.uns.ac.id⁴, nanimuftihah17@student.uns.ac.id⁵

Abstrak

Teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* menimbulkan problematika baru berupa hilangnya etika mahasiswa saat memanfaatkan teknologi tersebut dalam penyusunan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau etika yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* saat penyusunan tugas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data yang terkumpul diperoleh dari beberapa sumber relevan yang dianalisis untuk memperkuat informasi terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat membantu mahasiswa mendapatkan informasi secara instan dan ringkas. Namun, AI juga berpotensi menimbulkan rasa malas, menurunnya tingkat literasi, hingga menyebabkan kecanduan teknologi yang dapat berujung pada plagiarisme. Problematika tersebut dapat diatasi dengan mulai menanamkan nilai moral dan etika kepenulisan yang sesuai dengan integritas akademik. Etika yang dapat diterapkan antara lain bersikap jujur, penuh tanggung jawab, dan menjunjung orisinalitas. Strategi parafrase juga penting untuk diterapkan guna meminimalkan risiko plagiasi dari AI sehingga mahasiswa dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan terbebas dari plagiarisme. Dengan ini, AI dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat dalam penyusunan tugas jika digunakan secara bijak dan beretika.

Kata Kunci: Etika, Teknologi, Artificial, Intelligence

Abstract

Artificial intelligence creates new problems in the form of students losing their ethics when using this technology in preparing assignments. This research reviews the ethics students can apply in utilizing Artificial Intelligence technology when preparing assignments. The approach used is qualitative with a literature study method. The data collected was obtained from several relevant sources which were analyzed to strengthen information related to the research. The research results show that AI can help students get information instantly and concisely. However, AI also has the potential to cause feelings of laziness, decrease literacy levels, and even cause technology addiction which can lead to plagiarism. These problems can be overcome by instilling moral values and writing ethics that are by academic integrity. Ethics that can be applied include being honest, full of responsibility, and upholding originality. Paraphrasing strategies are also important to implement to minimize the risk of plagiarism from AI so that students can produce quality work that is free from plagiarism. AI can be useful in preparing assignments if used wisely and ethically.

Keywords: Ethics, Technology, Artificial, Intelligence

Copyright (c) 2024 Fatimah Gandasari, Annisa Septiana Koeswinda, Aulia Kharisma Putri, Disca Anansa Putri Kumala, Nani Muftihah

✉ Corresponding author :

Email : fatimahgandasari@student.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa berbagai kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Salah satu teknologi yang sedang gencar-gencarnya memasuki pasar adalah teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Berdasarkan data yang diperoleh dari Writer Buddy, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara pengguna AI terbanyak dengan angka kunjungan sebesar 1,4 Miliar untuk periode September 2022 hingga Agustus 2023. AI telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan dan mempengaruhi bagaimana manusia belajar, bekerja, berkreasi, dan berkomunikasi. Pemanfaatan teknologi AI dalam berbagai bidang telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Muzakir dkk., 2023). Dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki AI, bukan tidak mungkin bahwa segala kebutuhan dan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir layaknya manusia dapat dihasilkan secara instan oleh AI.

Dalam konteks pendidikan, AI dapat memberikan beragam manfaat, seperti mempercepat proses evaluasi, memberikan umpan balik yang lebih akurat, dan membantu mahasiswa dalam memahami materi. Pembelajaran mahasiswa di era dahulu, masih kerap menggunakan metode konvensional yang tidak sama sekali melibatkan teknologi (Musthafa, 2024). Namun, dengan diperkenalkannya teknologi AI dalam pendidikan, mahasiswa semakin terpapar pada sumber informasi melalui platform yang dapat memberikan rekomendasi secara otomatis. Terdapat berbagai bentuk pemanfaatan AI dalam penyusunan tugas mahasiswa mulai dari analisis data penelitian hingga penulisan laporan. AI dapat memberikan saran dan panduan untuk pengembangan struktur naratif, memfasilitasi pengembangan keterampilan penelitian dan penyusunan argumen yang kuat disertai dengan sumbernya. Selain itu, adanya adopsi teknologi pengoreksi tata bahasa dan ejaan turut membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan, penyusunan dan penyuntingan karya tulis, serta memberikan arahan yang personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu.

Seiring dengan makin berkembangnya berbagai platform AI, pemanfaatan AI dalam penyusunan tugas mahasiswa telah menimbulkan berbagai pertanyaan etis. Dari sudut pandang etika, penting untuk mempertimbangkan implikasi pemanfaatan AI dalam penyusunan tugas mahasiswa. Terdapat perdebatan mengenai beberapa isu yang perlu dipertimbangkan mengenai etika penggunaan AI dalam proses penyusunan tugas. Kekhawatiran yang muncul adalah berupa kecurangan akademik dimana mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk menghasilkan tugas-tugas yang tidak sepenuhnya merupakan karya asli mereka. Resiko etika yang muncul tersebut akan turut menghilangkan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan analisis kritis yang dimilikinya.

Pada dasarnya, AI menyediakan data yang berasal dari karya yang dilindungi hak cipta, yang sangat memungkinkan terjadinya plagiarisme. AI yang populer di kalangan mahasiswa dan kehidupan akademisnya antara lain *ChatGPT*, *Grammarly*, *Paraphrase*, dan *Google Meet* (Arly dkk., 2023). Mayoritas mahasiswa yang mempercayakan tugasnya kepada *ChatGPT* memiliki potensi penurunan kemampuan berpikir kritis dan hilangnya kemampuan memecahkan masalah sebab cenderung malas dan kurang memiliki kesadaran untuk berusaha menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya (Maula dkk., 2023). Menurut Else (2023), AI juga memiliki implikasi negatif yang paling memungkinkan untuk terjadi atau bahkan sudah terjadi yakni perilaku nakal para mahasiswa yang mengarang teks ilmiahnya dalam melakukan tugas penelitian, hingga luput dari pengecekan oleh *peer reviewer* dan alat pendeteksi keaslian tulisan.

Banyaknya problematika yang bermunculan, membuat para peneliti turut mengkaji penggunaan AI di kehidupan akademis yang meliputi potensi penyimpangan dalam pemanfaatan, hingga pemahaman etika yang diperlukan. Untuk memaksimalkan kebermanfaatan AI, meminimalkan resiko plagiarisme, dan hal lain yang menyimpang, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis dan kreatif untuk mengembangkan ide-ide yang diberikan AI dalam penyusunan tugas.

Pesatnya penggunaan AI dan banyaknya problematika dikalangan mahasiswa dibuktikan oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Pada penelitian oleh Hasibuan (2024), dihasilkan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa STT Mawar Saron Lampung cenderung berada di posisi adiktif terhadap AI. Oleh karena itu diperlukan tindakan antisipasi dari para dosen dan tenaga kependidikan agar menjaga kualitas dan orisinalitas tugas mahasiswa. Penelitian lainnya yakni dilakukan oleh Lukman dkk. (2023) di STIT Pemalang yang menemukan sebanyak 65%-75% mahasiswa sering menggunakan AI tetapi tidak seluruhnya sadar terhadap risiko plagiarisme yang muncul dan cenderung mengandalkan AI tanpa melakukan pengolahan kembali atas ide-ide yang dihasilkan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri dan Khasanah (2023) di mana turut menghasilkan temuan yang menunjukkan efektivitas *ChatGPT* dalam pembelajaran dan penyusunan tugas mahasiswa. Namun, tetap diperlukan tanggung jawab dan kehati-hatian dalam penggunaannya untuk menghindari plagiarisme dengan tetap memastikan integritas akademik (Putri & Khasanah, 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat hal yang perlu dikaji secara lebih mendalam yakni bagaimana etika yang tepat dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* saat melakukan penyusunan tugas perkuliahan. Dalam analisis tersebut, perlu dipertimbangkan bagaimana AI dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas tugas mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai etika yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi implikasi etika pemanfaatan AI dalam penyusunan tugas mahasiswa dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam pendidikan bagi mahasiswa dengan mengangkat judul “Etika Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (*library search*). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari berbagai teori dari beragam jenis literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tahapan penelitian dengan studi pustaka diawali oleh penghimpunan sumber kepustakaan primer maupun sekunder, melakukan pengklasifikasian data berdasarkan formula penelitian, kemudian mengolah data dan melakukan pengutipan referensi (Adlini dkk., 2022). Dalam penelitian ini, digunakan sebanyak 20 literatur untuk mendapatkan data yang relevan. Sebagian besar literatur yang digunakan berupa artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal terakreditasi Sinta dan jurnal terindeks Scopus. Data yang didapat kemudian diposisikan sebagai sebuah temuan penelitian yang diabstraksikan untuk memperoleh informasi secara utuh. Abstraksi informasi diinterpretasi hingga mendapatkan hasil berupa sebuah pengetahuan baru yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang didapat dari berbagai literatur, yaitu ditemukannya beberapa penyimpangan dan problematika terkait pemanfaatan AI utamanya *ChatGPT* dalam penyusunan tugas mahasiswa. Problematika yang ditemui dan banyak diteliti adalah plagiarisme. Pemanfaatan teknologi AI dilakukan untuk membantu penyusunan tugas yang khususnya berbentuk karya ilmiah seperti artikel, makalah, laporan penelitian, dan skripsi. Dalam penyusunan tugas-tugas tersebut mahasiswa kerap memiliki kesulitan seperti dalam hal pencarian sumber belajar, kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap jenis penelitian, hingga kesalahan penggunaan tata bahasa dan tata tulis. Hal inilah yang kerap membuat banyak mahasiswa kemudian mempercayakan AI dan senang akan kemudahan yang disediakan. Namun, sangat sedikit mahasiswa yang

menyadari dan mengetahui akan risiko plagiarisme ketika memanfaatkan AI. Banyak diantaranya yang sampai saat ini masih memanfaatkan AI dengan hanya menyalin tanpa mengembangkan dan melakukan pengolahan kembali atas hasil yang disediakan oleh AI.

Berdasarkan hal tersebut, masih banyak mahasiswa yang tidak memahami etika dan integritas akademik, utamanya dalam hal kepenulisan. Budaya perilaku salin dan tempel yang semakin marak karena adanya AI, harus dihapuskan melalui penanaman nilai-nilai etis dalam pemanfaatan AI untuk penyusunan tugas.

Pembahasan

Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah membuat mahasiswa memiliki segala kemudahan untuk menunjang keberhasilan pendidikannya. Berbagai alat bantu dalam memberikan referensi dan mengakses informasi telah tersedia dalam berbagai bentuk platform. Munculnya teknologi kecerdasan buatan juga membuat mahasiswa tidak ragu untuk mengadopsi teknologi tersebut untuk membantu dalam menyusun tugas. Tugas mahasiswa erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut menjadi alasan adanya berbagai kesukaran dalam penyusunan tugas, utamanya pada penyusunan karya ilmiah yang sangat memerlukan keterampilan berpikir kritis untuk memperbarui ide-ide yang relevan dengan bidang penelitian (Sufendi & Kamal, 2023). Kesukaran yang dialami dalam penyusunan tugas tersebut membuat para mahasiswa mempercayakan penyelesaiannya pada AI melalui *ChatGPT* yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Salmi & Setiyanti (2023), yang memaparkan perspektif mahasiswa tentang penggunaan *ChatGPT* saat ini sangat positif, dimana *ChatGPT* dapat mempersingkat waktu pengerjaan dan memberikan banyak ide yang dapat diakses dengan mudah.

Dalam kehidupan akademis, AI diposisikan sebagai alat bantu dalam penyusunan tugas yang menawarkan sebuah pembahasan untuk dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas. Hal mendetail yang dapat dilakukan oleh AI antara lain seperti membantu mencari sumber dan membantu memberikan penjelasan yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Dilihat dampak positifnya, AI dapat meningkatkan keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa dan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yani (2024) yang menyatakan bahwa selain dalam hal kepenulisan, AI menyediakan segala kebutuhan bagi mahasiswa secara praktis, efektif dan efisien. Disamping banyaknya sisi positif yang dapat dimanfaatkan, terdapat dampak negatif yang juga menimbulkan berbagai permasalahan dan memerlukan perhatian khusus. Menurut Firdaus dkk (2024), beberapa dampak negatif AI yang signifikan bagi mahasiswa yaitu meningkatnya rasa malas akibat fitur-fitur yang sangat praktis, menurunnya tingkat literasi karena langsung mendapatkan hasil tanpa repot membaca referensinya, dan berpotensi mengalami kecanduan akan teknologi AI. Kecanduan akan teknologi AI, akan membuat mahasiswa semakin menyepelekan integritas akademik jika dalam pemanfaatannya tidak disertai dengan perilaku yang bijak. Pada beberapa penelitian, ditemukan perilaku tidak bijak dan tidak etis berupa menyalin dan menempel pembahasan yang dihasilkan oleh AI secara instan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan problematika berupa plagiarisme. *ChatGPT* sebagai salah satu AI dengan pengguna terbanyak, dikategorikan sebagai platform yang memiliki tingkat risiko plagiarisme berteknologi tinggi. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Supriyadi (2022), dimana dilakukan pengujian turnitin atas artikel yang keseluruhan isinya dibuat oleh *ChatGPT* dan menghasilkan tingkat *similarity index* sebesar 67%. Hal ini dikarenakan sistem AI, utamanya *ChatGPT* bekerja dengan mengambil data dari berbagai sumber tanpa memodifikasinya kembali. Sementara itu, plagiarisme merupakan hal yang dilarang sebab mengandung unsur berupa penggunaan ide, pemikiran, dan tulisan milik orang lain. Pada umumnya, plagiarisme memiliki bentuk berupa tidak dicantumkannya sumber atau informasi dari tulisan yang dikutip (Maulana dkk., 2023).

Dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam penggunaan AI utamanya potensi plagiarisme, diperlukan penanaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etika kepenulisan yang sesuai dan tetap mempertahankan integritas akademik. Menurut Geraldi (2021), terdapat 3 prinsip dasar untuk menilai potensi plagiarisme berdasarkan integritas penelitian antara lain kejujuran, orisinalitas, dan kepenulisan. Kejujuran merupakan hal yang dinilai paling penting dalam sebuah karya sebab setiap karya yang terpublikasi pasti memiliki hak cipta dan jelas terdapat seorang penulis nyata dibalikinya. Namun, kejujuran saja tidak cukup melainkan juga diperlukan adanya orisinalitas atau keaslian tulisan yang dibuat, karena pada dasarnya konsep plagiarisme hadir untuk memberikan perlindungan terhadap orisinalitas sebuah naskah yang terpublikasi agar tidak dimanfaatkan dengan semena-mena. Selanjutnya, adalah kepenulisan dimana setiap karya pasti memiliki ide dan representasinya masing-masing yang membuat karya yang dihasilkannya memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, adanya potensi plagiarisme dapat dievaluasi melalui bagaimana sikap jujur penulis berdasarkan referensi yang digunakan dan perilakunya dalam menjaga orisinalitas karya miliknya dan orang lain melalui ciri khas kepenulisan yang dihasilkan dari pemikirannya sendiri.

Dalam memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence, terdapat beberapa etika yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa berdasarkan nilai-nilai moral dan aturan akademik yang berlaku. Etika- etika yang dapat diterapkan yaitu menanamkan sikap jujur, memanfaatkan teknologi dengan bijak, bertanggungjawab, tidak menyalahgunakan informasi yang diperoleh, tidak menjadikan AI sebagai satu-satunya sumber yang menghilangkan peran pendidik dan sumber-sumber valid lain, serta tetap menjaga dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sebagai kewajiban mahasiswa. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Maulana dkk (2023) yang menyebutkan kebenaran, kejujuran, kreatif, kritis, dan percaya terhadap kemampuan diri sebagai tuntutan akademik yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI. Dilanjutkan dengan pendapat 'Amala dkk (2023) yang memaparkan bahwa AI harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan tetap menghormati etika komunikasi dan menghindari adanya perilaku penyalahgunaan terhadap sistem dan data yang dihasilkan. Sufendi & Kamal (2023) juga memaparkan pendapatnya bahwa pengolahan kembali atas jawaban yang dihasilkan AI adalah hal yang sangat penting dan diperlukan sebagai upaya untuk mempertahankan orisinalitas karya dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis.

Selain melalui penanaman etika-etika tersebut, plagiarisme sebagai dampak dari penyimpangan nilai-nilai dan etika yang berlaku dapat diminimalkan dan dihindari dengan menerapkan kebiasaan parafrase terhadap jawaban yang dihasilkan AI. Parafrase diartikan sebagai kegiatan pengungkapan kembali pernyataan atau kutipan yang terdapat dalam sebuah karya dengan tata bahasa yang berbeda tanpa menghilangkan makna asli dari karya yang dikutip tersebut (Lubis dkk., 2023). Parafrase tidak hanya dilakukan untuk meminimalkan tingkat plagiarisme oleh AI saja, namun juga menjadi hal pokok yang perlu dilakukan seorang penulis karya ilmiah apapun saat hendak mengutip karya milik orang lain. Berdasarkan hal tersebut, parafrase dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk etika dalam kepenulisan karya ilmiah sebab dampaknya dapat sangat bermanfaat dalam menurunkan risiko plagiarisme dari informasi yang dihasilkan AI. Menurut Faiz & Kurniawaty (2023), terdapat beberapa alur strategi penanaman dan pengembangan nilai yang bisa diterapkan dalam memanfaatkan AI yaitu *moral knowing*, *hobituation*, dan *culturalization academic*. *Moral knowing* dimaksudkan untuk memberi pemahaman mengenai etika-etika dan moral yang harus dilakukan ketika seseorang memutuskan untuk memanfaatkan AI dalam penyusunan tugassinya. Selanjutnya, *moral knowing* memerlukan *hobituation* atau pembiasaan akademik yang membentuk kebiasaan berperilaku berdasarkan norma dan etika yang semestinya. *Moral knowing* dan *hobituation* memerlukan tindakan lanjut berupa pembangunan budaya etika akademis atau *culturalization academic* yang saling berkesinambungan dan konsisten.

Pada dasarnya, penyimpangan etika akademik tidak hanya harus diusahakan oleh mahasiswa sendiri, akan tetapi tetap memerlukan peran serta tenaga pendidik dalam membuat suatu kebijakan yang komprehensif di lingkungan perkuliahan. Pendidik dapat meningkatkan keketatan pada sistem penugasan yang diberikan dengan cara memeriksa dengan mendetail atas tugas-tugas mahasiswa, memeriksa tingkat plagiarisme, serta lebih sering menerapkan ujian berbasis tulis (Maulana dkk., 2023). Dengan adanya uluran tangan dari setiap sivitas akademik mengenai penanaman etika, penggunaan AI akan lebih terasa cerdas dan tepat sebab kemajuan teknologi tidak akan pernah bisa dihindari dan harus dihadapi dengan berpegangan pada etika dan moral yang ada. Sikap kritis dan kreatif yang sudah semestinya ada pada diri mahasiswa tidak boleh hilang seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih sebab ini merupakan tantangan yang harus dihadapi agar eksistensi manusia tidak hilang digantikan oleh teknologi.

SIMPULAN

Teknologi digital yang semakin pesat selalu membawa rasa candu bagi penggunaannya untuk tidak disia-siakan dan terus dimanfaatkan lagi dan lagi tanpa memikirkan kepentingan moral. Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* dengan berbagai problematika yang dimilikinya perlu dipandang sebagai tantangan dari perkembangan zaman yang memerlukan penguatan etika dari berbagai kalangan pelajar dan pendidik dalam menghadapinya. Problematika yang paling utama adalah adanya tindakan plagiasi terhadap karya ilmiah seseorang yang dilakukan dengan tidak bertanggungjawab. Plagiarisme dan permasalahan lain yang dihadapi dapat perlahan ditanggulangi berbekal penanaman etika akademik. Sikap jujur, kritis, kreatif, bertanggungjawab, dan percaya akan kemampuan diri merupakan bekal utama yang dapat diterapkan seorang mahasiswa dalam menghadapi problematika AI. Selain itu, seorang mahasiswa harus selalu berpegang pada sumber-sumber yang valid dengan tidak juga serta-merta menghilangkan esensi tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Langkah penanaman etika yang baik memerlukan sebuah pemahaman moral terhadap batasan-batasan yang seharusnya ditetapkan mengenai pemanfaatan teknologi AI yang bijak. Peran serta seluruh sivitas akademik turut diperlukan demi terwujudnya penggunaan AI yang beretika sehingga dapat dengan tegas menjawab tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Amala, Y., Thohir, M., Reditiya, V. E., & Sari, N. I. P. (2023). Refleksi Mahasiswa dalam Berkeadaban Digital melalui ChatGPT. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), 109–128. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3978>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*, 362–374.
- Else, H. (2023). Abstracts Written by ChatGPT Fool Scientist. *Nature*, 613(7944), 423. <https://doi.org/10.1038/d41586-023-00056-7>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., Mahardika, C. H. Y., Gaol, P. L., & Prinaryanto, B. A. (2024). Tantangan

- 5578 *Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa - Fatimah Gandasari, Annisa Septiana Koeswinda, Aulia Kharisma Putri, Disca Anansa Putri Kumala, Nani Muftihah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 379–384. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1781>
- Geraldi, J. (2021). Plagiarism in Project Studies. *Project Management Journal*, 52(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/8756972820982443>
- Hasibuan, S. Y. (2024). Kolaborasi atau Adiksi : Studi Fenomenologi tentang Penggunaan AI (ChatGPT) dalam Pengerjaan Tugas Akademik Mahasiswa STT Mawar Saron Lampung. *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/ojs.sttmsl.ac.id/index.php/Jurung>
- Lubis, F., Silaban, A. F., Siregar, A. S. A. J., Girsang, A. A., Situmorang, D. N. B., Purba, G. S. A., Siregar, N. A., & Devi, T. A. (2023). Analisis Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.150>
- Lukman, Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2023). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 01–14. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat. (2023). Penggunaan ChatGPT Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125–136. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4386>
- Muzakir, U., Baharuddin, B., Manuhutu, A., & Heru, W. (2023). Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi: Tinjauan Literatur tentang Aplikasi, Etika, dan Dampak Sosial. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1163–1169. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20719>
- Putri, V. V., & Khasanah, I. (2023). Perspektif Mahasiswa Pendidikan Matematika UNISMA 2023 terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dalam Penyusunan Seminar Proposal. *Jurnal Pembelajaran, Riset, Dan Inovasi Matematika*, 1(1), 1–13.
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406.
- Sarkar, S. (2023). *AI Industry Analysis: 50 Most Visited AI Tools and Their 24B+ Traffic Behavior*. Writer Buddy. <https://writerbuddy.ai/blog/ai-industry-analysis>
- Sufendi, S., & Kamal, R. (2023). Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2728–2734. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6013>
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.255>
- Yani, A. (2024). Peran Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa Di Era 5.0-2. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089–1096. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.963>